

**LAPORAN PENELITIAN DOSEN YUNIOR ANGGOTA PUSDI
TAHUN ANGGARAN 2012**

**JUDUL PENELITIAN:
PENGEMBANGAN AUDIO LAGU
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MUSIK
PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK**



Oleh:

KETUA PENELITIAN	ANGGOTA
Rina Wulandari, M.Pd	1. Muthmainah, M.Pd
	2. Damai Ridho

**NOMOR SUBKONTRAK
056/Subkontrak-Dosen Yunior Anggota Pusat/UN34.21/2012**

**NILAI KONTRAK
Rp.7.500.000**

**PUSAT PENELITIAN ANAK USIA DINI DAN INSAN USIA LANJUT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2012**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN YUNIOR ANGGOTA PUSDI

1. Judul Penelitian : Pengembangan Audio Lagu untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Musik pada Guru Taman Kanak-Kanak.
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Rina Wulandari, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19801011 200501 2 002
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Bidang Keahlian : Pembelajaran Musik Anak Usia Dini
 - g. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ PPSD
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 - i. Telepon Rumah/ Kantor/ HP : 0817 260 182

3. Tim Peneliti

No.	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Muthmainah, M.Pd		BK AUD

4. Mahasiswa yang terlibat

No.	Nama	NIM	Prodi
1.	Damai Ridlo		

5. Pendanaan dan jangka waktu penelitian:

- a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 6 bulan
- b. Biaya total yang diusulkan : Rp.7.500.000
- c. Biaya yang disetujui tahun : Rp.7.500.000

Karangmalang, 10 November 2012

Mengetahui:

Ketua Pusat Studi Anak dan Lansia

Ketua Tim Peneliti

(Dr. Suparno, M.Pd)
NIP.19580807 198601 1 001

(Rina Wulandari, M.Pd)
NIP.19801011 100501 2 002

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd)
NIP. 19621111 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Tuhan YME karena tanpa ijinNya peneliti tidak akan menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan juga kepada:

1. Rektor UNY beserta jajarannya atas diberikannya kesempatan tim peneliti untuk dapat bergabung dalam kesempatan tawaran penelitian pada tahun ini.
2. Ketua Lembaga Penelitian UNY beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk ikut serta dalam tawaran penelitian tahun ini.
3. Reviewer PAUD Ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd dalam penelitian yang kami laksanakan atas segala saran dan kritik yang membangun sehingga laporan ini dapat terwujud.
4. Reviewer sekaligus teman sejawat musik Ibu Heni Kusumawati, M.Pd dalam penelitian yang kami laksanakan atas segala saran dan kritik yang membangun sehingga laporan ini dapat terwujud.
5. Pembahas, Bapak Amir Syamsudin, M.Ag, yang telah memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan seni musik FBS UNY atas saran dan kritik atas pelaksanaan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pada program studi PG-PAUD UNY atas saran dan kritik selama proses penelitian ini berlangsung.
8. Semua pihak yang belum disebutkan satu per satu.

Laporan penelitian ini memerlukan tindakan lebih lanjut untuk dapat dijadikan acuan dalam PBM sehingga peneliti menerima dengan tangan terbuka kerjasama dari berbagai pihak dalam kepentingan yang sama terkait penelitian ini. Saran dan kritik yang membangun dan positif senantiasa peneliti nantikan demi kesempurnaan dan keberlanjutan penelitian ini.

Akhir kata, semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak.

Karangmalang, 10 November 2011

Tim Peneliti

Daftar pustaka

- Jack, Siegel. 2004. How One Class with One Computer Composed Music. *Teaching Music* 11. 5 (Apr) 44-48.
(<http://search.proquest.com/docview/227145094/13A9F2500392A1A0B27/17?accountid=31324>) diakses 26 November 2012.
- Campbell, Patricia Shehan dkk. 2010. *Music in Childhood from Preschool through the Elementary Grades*. Schirmer. Canada USA.
- Darmanto, Antonius. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Frantiska, (2008). One Sound is Worth a Thousand Words: Using and Understanding Audio Files. *The Technology Teacher*. Reston. Vol. 67, Iss. 5; pg. 23, 6 pgs. Available at
<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=5&did=1424218741&SrchMode=1&sid=8&Fmt=3&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1299072218&clientId=68516> (diakses 2 maret 2011).
- Sadiman dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Smaldino, dkk. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning Nine Edition*. Ohio. Pearson Merrill Prentice Hall.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK DAN SUMMARY	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
BAB III METODE PENELITIAN	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	19
BAB V KESIMPULAN	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	

LAMPIRAN

Aku Hebat, Tulangku Kuat

1

Do=C

Komposisi Melodi: Rina Wulandari

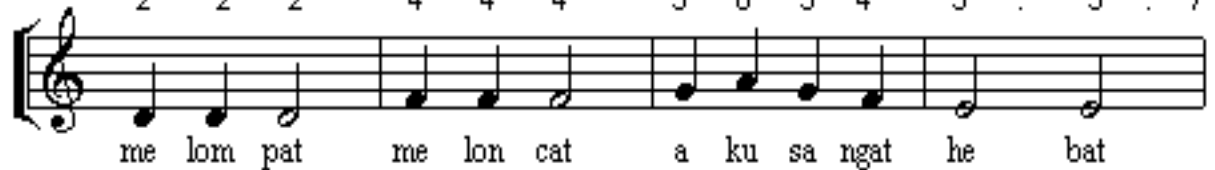
Komposisi Syair: Rina Wulandari dan Adhi

Arr. Irgan: Rina Wulandari

/ 1 1 1 . / 3 3 3 . / 5 6 5 3 / 4 . 4 . /



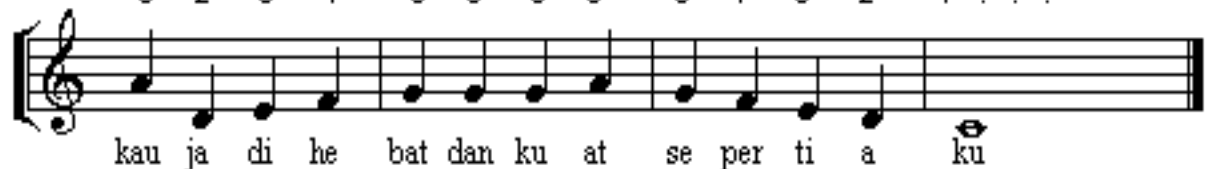
2 2 2 4 4 4 5 6 5 4 3 . 3 . /



5 5 3 1 / 3 4 5 . / 5 5 4 3 / 4 5 6 . /



6 2 3 4 5 5 5 6 5 4 3 2 1 . . .



Buang Sampah

1

Do=C

Komposisi Melodi: Rina Wulandari

Komposisi Syair: Rina Wulandari

Arr. Irgan: Rina Wulandari

1 5 5 3 2 / 1 1 1 1 / 1 1 4 3 / 2 . . . /



a ku a nak he bat yang su ka ke ber si han

1 4 4 2 1 / 7 7 7 7 / 7 7 1 2 / 3 . . . /



a da sam pah a ku am bil la lu ku bu ang

1 5 5 3 2 / 1 . 1 1 / 1 1 2 3 / 4 . . . /



bu ang ke tem pat sam pah la lu cu ci ta ngan

1 4 4 3 2 / 3 5 5 5 / 5 2 4 3 / 1 . . . //



tak a da ku man a ku se hat a ku se nang

Apa Rasanya?

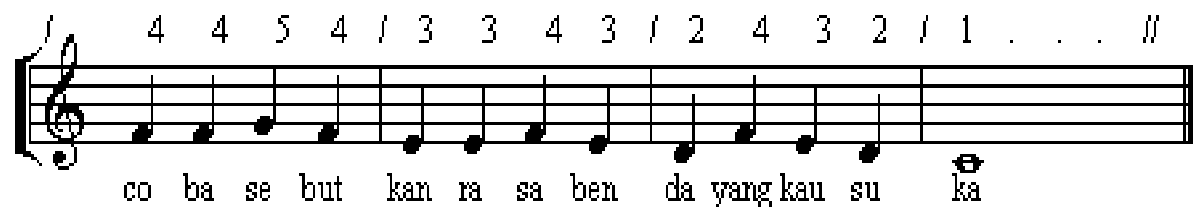
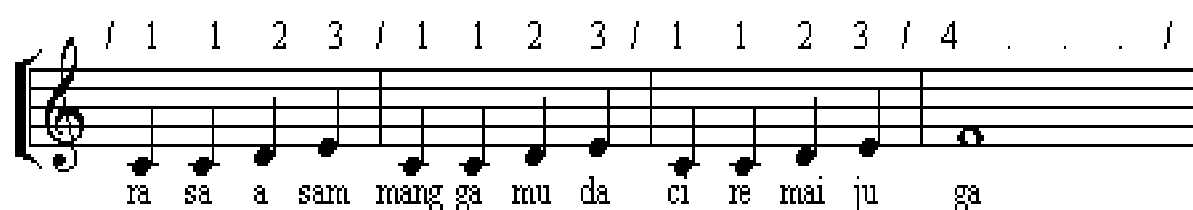
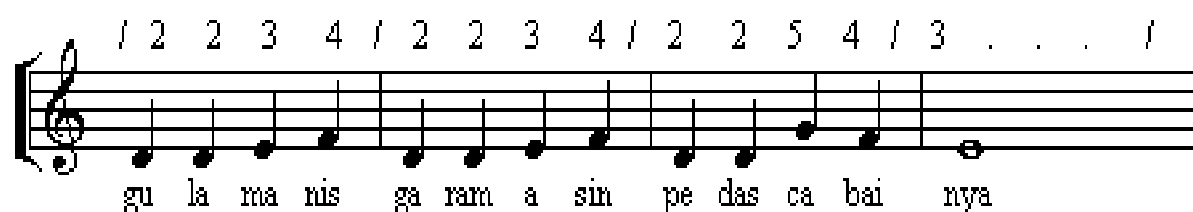
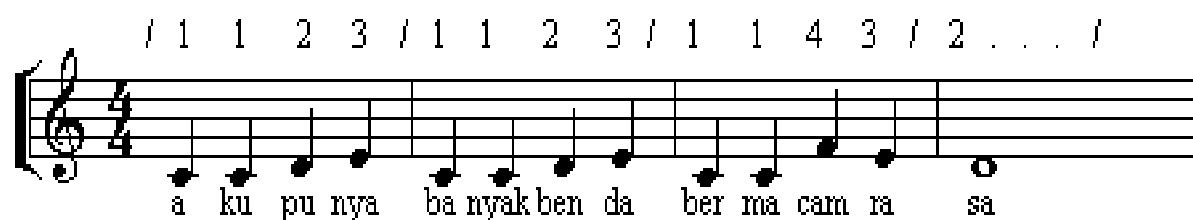
1

Do=C

Komposisi Melodi: Rina Wulandari

Komposisi Syair: Rina Wulandari

Arr. Iringan: Rina Wulandari



Si Toreng Nama Ayamku

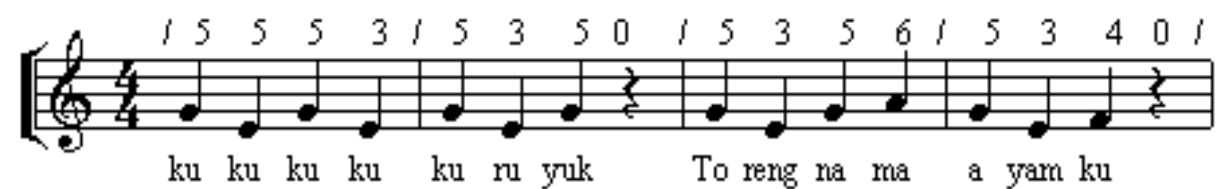
1

Do=C

Komposisi Melodi: Rina Wulandari

Komposisi Syair: Rina Wulandari

Arr. Iringan: Rina Wulandari



Suara Binatang

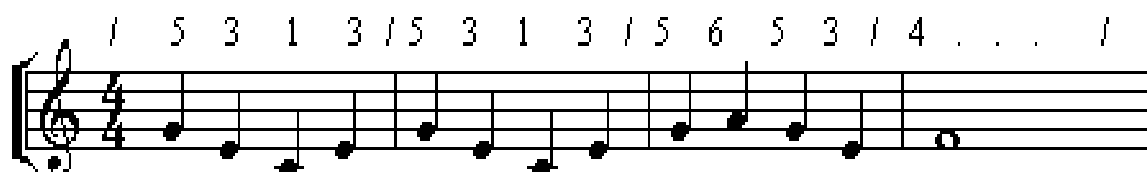
1

Do=C

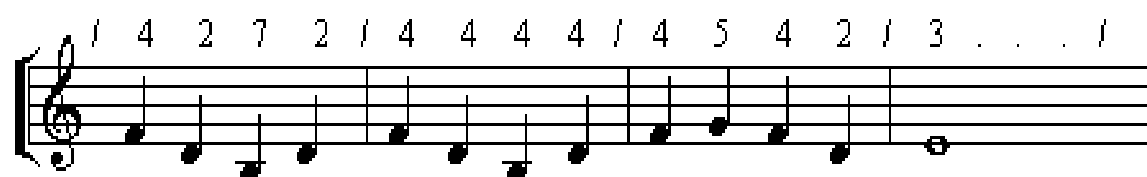
Komposisi Melodi: Rina Wulandari

Komposisi Syair: Rina Wulandari dkk

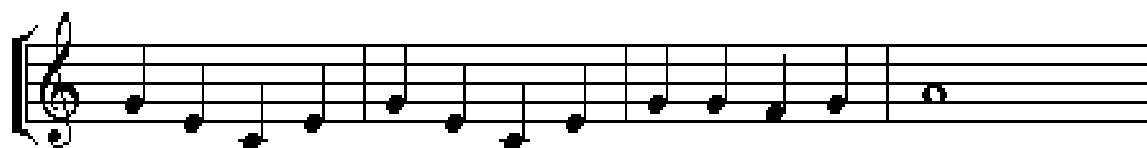
Arr. Irian: Rina Wulandari



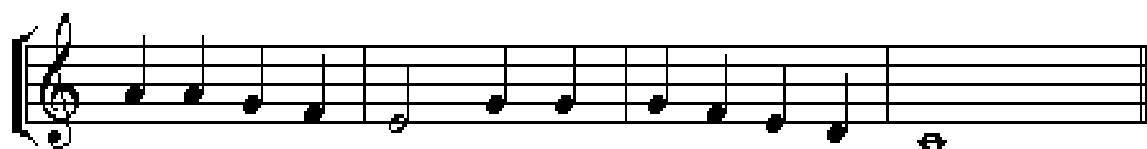
ci cit cu it ci cit cu it sua ra bu rung ku



me ong me ong ku cing ku di ba wah me ja ku



ku ku ru yuk sua ra a yam ku di kan dang ku



kam bing ber bu nyi em bek mbek em bek lu cu

Tamasya

1

Do=C

Komposisi Melodi: Rina Wulandari

Komposisi Syair: Rina Wulandari

Arr. Iringan: Rina Wulandari



Hujan

1

Do=C

Komposisi melodi: Rina Wulandari

Komposisi Syair: Rina Wulandari

Arr. Iringan: Rina Wulandari



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan seni secara umum adalah mengembangkan estetika melalui apresiasi dan kreasi ekspresi seni. Estetika mempunyai salahsatu pengertian yaitu cabang filsafat yang berhubungan dengan gejala keindahan pada alam dan seni, ada juga yang menyatakan kemampuan merasa melalui perasaan. Indah mempunyai makna sempit yaitu indah sebatas pancaindera. Apresiasi merupakan kegiatan mencerap menggunakan pancaindera (menghayati, menanggapi, sampai dengan menilai sebuah karya ciptaan). Kreasi ekspresi mempunyai pengertian hasil daya cipta sebagai ungkapan gagasan/ ide seseorang. Berdasarkan uraian ini maka pengembangan kemampuan merasakan keindahan (salahsatunya melalui pancaindera) dapat dilakukan dengan cara mencerap (menghayati, menanggapi, dan menilai) serta melalui kegiatan mencipta karya berbasis ide.

Berdasarkan uraian di atas, telah kita ketahui bersama bahwa di lapangan telah bermunculan berbagai macam karya seni musik khususnya audio lagu anak khusus taman kanak-kanak. Berdasarkan studi pustaka dan pengalaman meneliti peneliti, lagu anak mempunyai karakter yang berbeda dibanding dengan lagu dewasa. Sebagai contoh, pola irama lebih disarankan sederhana. Melodi juga diharapkan sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Berdasarkan kandungan kesederhanaan dalam lagu anak yang seharusnya diperhatikan para pencipta lagu ini maka peneliti mendapatkan beberapa lagu anak yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Berikut hasil wawancara dengan guru di Taman Kanak-Kanak, 1) dalam mempelajari lagu-lagu baru, guru menggunakan cara *mengingat* saja terhadap lagu yang pernah guru dengar, 2) naskah musik hanya sebatas pada pencantuman syair saja tanpa menggunakan system notasi, 3) belum adanya media audio yang membantu guru dalam mempelajari lagu-lagu baru, 4) dengan minimnya jumlah lagu yang dikuasai guru menjadikan kegiatan pembelajaran

kurang variatif pada penggunaan lagu, dan 5) sarana penyerta musik di Taman Kanak-Kanak telah memakai *CD Player compatible MP3*.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Dalam mempelajari lagu-lagu baru, guru menggunakan cara *mengingat* saja terhadap lagu yang pernah guru dengar.
2. Naskah musik hanya sebatas pada pencantuman syair saja tanpa menggunakan system notasi.
3. Belum adanya media audio yang membantu guru dalam mempelajari lagu-lagu baru.
4. Pembelajaran kurang variatif dan kurang berkualitas.
5. Sarana penyerta musik di Taman Kanak-Kanak telah memakai *CD Player compatible MP3*.

3. Batasan masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka batasan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah mengembangkan audio lagu anak?”.

4. Tujuan penelitian

Berdasarkan batasan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media audio lagu anak di Taman Kanak-Kanak.

5. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan produk akhir adalah audio lagu yang disesuaikan dengan beberapa indikator dalam tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdapat dalam PP No.58 tahun 2010. Oleh karena itu produk audio lagu ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini mempunyai arti penting yaitu ukuran profesionalisme dalam penelitian yang masih terus untuk digali. Penelitian ini juga menambah wawasan peneliti pada musik untuk anak usia dini.

2. Civitas akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salahsatu pendukung dalam upaya menstimulasi musik pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Bahan Pembelajaran dalam bentuk Audio

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa audio lagu yang telah disusun sesuai dengan beberapa indikator dalam tingkat pencapaian perkembangan anak. Sejalan dengan hal tersebut maka berikut uraian tentang pengertian dari bahan pembelajaran dalam bentuk audio. Pengertian dari file dalam bentuk audio dinyatakan oleh Frantiska (2008:24) yaitu:

“An audio file format is a format for storing audio data (sound) on a computer system or media. There are numerous file formats for storing audio files. They can be either uncompressed or compressed (to reduce the file size)”.

Bentuk file audio adalah sebuah bentuk penyimpanan data audio (suara) di sistem *komputer* atau media. Terdapat banyak jenis bentuk file dalam penyimpanan bentuk audio ini. Baik dalam bentuk tingkatan kecil ataupun sebaliknya dilihat dari sudut pandang besaran muatannya.

Jenis dari file audio dinyatakan oleh Smaldino (2008:283) yaitu:

audio comes in two primary: digital and analog...educational materials in digital audio format can be purchased on compact discs, downloaded or streamed as MP3, downloaded as WAV files from the web...digital recordings are then played back on a variety of players.

Audio terbagi atas dua jenis yaitu digital dan analog. Materi pendidikan dalam *format* digital audio tersedia dalam *compact discs* (CD), hasil *men –download* dalam bentuk MP3, *men –download* dalam format WAV yang kemudian *hasilnya* dapat diperdengarkan dengan bantuan sarana *player* (contoh: untuk mendengarkan lagu dalam format CD maka akan digunakan sarana penunjang yaitu CD *player*).

Bahan pembelajaran dalam bentuk audio dinyatakan oleh Sungkono (2008:5-3), berikut selengkapnya:

Bahan pembelajaran audio dapat diartikan bahan Belajar atau materi pelajaran yang *direkam* pada pita magnetik/kaset audio atau Compact Disk (CD) yang dapat didengarkan kembali dengan menggunakan alat penampil *tape recorder* atau *CD player*. Program kaset audio/CD ini dapat dipakai untuk belajar secara perorangan/individual, kelompok, maupun klasikal. Di samping itu program kaset audio ini dapat menjadi bahan belajar yang berdaya guna karena *dapat* didengarkan di kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, di rumah, di halaman, bahkan di perjalanan.

Penyimpanan file audio dinyatakan oleh Smaldino (2008:284) yaitu:

Digital files are preserved on digital storage devices such as a CD, a computer hard drive, a flash driver, or a handheld digital recorder. The digital files are typically saved in MP3 or WAV format.

File digital disimpan pada perangkat digital seperti *CD, hard drive* komputer, *flash driver*, ataupun perekam digital lain. Ciri khas data digital adalah *tersimpan* dalam bentuk *MP3* atau *WAV*.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan pembelajaran dalam bentuk audio adalah bahan pembelajaran (termasuk suara) yang direkam pada pita magnetik/kaset audio atau Compact Disk (CD) yang dapat didengarkan kembali dengan menggunakan alat penampil *tape recorder* atau *CD player*. Program kaset audio/CD ini dapat dipakai untuk belajar secara perorangan/individual, kelompok, maupun klasikal. Di samping itu program kaset audio ini dapat menjadi bahan belajar yang berdaya guna karena dapat didengarkan di kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, di rumah, di halaman, bahkan di perjalanan. Audio terbagi atas dua jenis yaitu digital dan analog. Materi pendidikan dalam format digital audio tersedia dalam *compact discs (CD)*, hasil men *–download* dalam bentuk *MP3*, men *–download* dalam format *WAV* yang kemudian hasilnya dapat diperdengarkan dengan bantuan sarana *player* (contoh: untuk mendengarkan lagu dalam format *CD* maka akan digunakan sarana penunjang yaitu *CD player*). File digital disimpan pada perangkat digital seperti *CD, hard drive* komputer, *flash driver*,

ataupun perekam digital lain. Ciri khas data digital adalah tersimpan dalam bentuk *MP3* atau *WAV*. Terkait kesimpulan di atas, penelitian ini menggunakan data digital audio yang direkam dan disimpan dalam bentuk CD MP3.

Compact Discs

Smaldino (2008:284) menyatakan perkembangan teknologi terkait proses pembelajaran khususnya format *Compact Discs (CD)* dan keuntungan penggunaan *CD* , berikut selengkapnya:

Compact Discs (CD) technology has become a standard format in education. The CD stores the music or other sounds as digitized bit of information. The disc is 4.72 inches (12 centimeters) in diameter, and store up to 80 minutes of information. Users of CDs can quickly locate selections on the discs and can program them to play in any desired sequence. Information can be selectively retrieved by learners or programmed by the instructor.

A major advantage of the CD is its resistance to damage. Stains can be washed off, and ordinary scratches do not affect play back. If a scratch does affect the quality of the audio signal, a resin is available to repair the disc. Many computers are equipped to create, or "burn" an audio CD, making it easy for teachers and students to create CD recordings.

Teknologi *Compact Disc (CD)* telah menjadi bentuk standar dalam pendidikan. Menyimpan *CD* musik atau suara lain dalam bentuk bit digital informasi. *Disk* berdiameter 4,72 inci (12 cm) dan dapat menyimpan informasi hingga 80 menit. Pengguna *CD* dapat dengan cepat menemukan data yang diinginkan dan dapat memprogramnya sesuai urutan yang diinginkan. Informasi dapat diselektif oleh peserta didik atau diprogram oleh instruktur.

Keuntungan penggunaan *CD* adalah resistensi terhadap kerusakan, dapat digunakan berulang-ulang, goresan biasa tidak mempengaruhi saat proses memperdengarkannya, goresan tidak mempengaruhi kualitas sinyal audio. Pada umumnya komputer telah dilengkapi untuk proses pembuatan atau "*burn*" ("membakar") *CD* audio sehingga mudah bagi guru dan siswa untuk rekaman *CD*.

Sungkono (2008:5-3) menyatakan tentang keunggulan dan kekurangan dalam penggunaan bahan pembelajaran audio, berikut selengkapnya: Kelebihan bahan belajar kaset audio/CD antara lain sebagai berikut: (1) memiliki fungsi ganda yaitu untuk merekam, menampilkan rekaman, dan menghapusnya, (2) dapat diputar berulang-ulang, (3) dapat digunakan untuk belajar secara perorangan/mandiri maupun kelompok, (4) mudah diperbanyak dan didistribusikan, (5) mudah digunakan, (6) praktis, karena mudah dibawa-bawa, (7) Pesan/materi pelajaran sudah tetap dan terpateri, dan (8) suasana dan perilaku pendengar dapat dipengaruhi melalui penggunaan musik dan efek suara.

Bahan belajar audio/CD di samping memiliki kelebihan juga memiliki keterbatasan/kelemahan. Keterbatasan bahan belajar kaset audio/CD yaitu: (1) Komunikasi satu arah, (2) hanya mengandalkan indra pendengaran, (3) biaya pengadaan untuk sasaran yang banyak jauh lebih mahal, (4) sulit melakukan perbaikan, karena perbaikan biasanya menuntut diproduksi rekaman baru, (6) Perlu berkali-kali dalam memperkirakan kecepatan penyajian materi verbal, dan (7) daya jangkauannya terbatas

Adapun pendapat lain mengenai alasan penggunaan CD yaitu didasarkan pada pendapat Campbell (2010:423):

In addition to tutorial types of programs, open-architecture programs expand students' abilities to think in musical sound and construct musical compositions without the need to know myriad complexities of tonal harmony and Standard Western notation. Student also do not have to spend years learning instrumental skill. Technology, through sequencing and printing software, eliminates traditional barriers to music composition by giving students tools to transform their ideas into actual sound, listen to their creations, self-critique...

(Penggunaan beberapa jenis program dalam bentuk CD memungkinkan anak untuk berpikir musikal dan menyusun musik tanpa diharuskan untuk memiliki kemampuan musikal dan kemampuan tentang notasi standar dari Barat (*western notation*). Anak juga tidak dituntut harus mampu terlebih dahulu dalam memainkan sebuah alat musik. Teknologi menghasilkan *software* (perangkat lunak) sebagai pengganti cara lama dalam proses penyusunan musik dengan memberikan perangkat kemudahan untuk

memindahkan ide anak ke dalam bunyi musikal yang nyata, anak dapat mendengar hasil kreasi mereka, dan mengkritisi hasil kreasi mereka sendiri).

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas maka dapat disimpulkan pengertian dari Compact Disk (CD) yaitu penyimpan data (termasuk suara) dalam bentuk digital informasi. Disk berdiameter 4,72 inci (12 cm) dan dapat menyimpan informasi hingga 80 menit. Pengguna *CD* dapat dengan cepat menemukan data yang diinginkan dan dapat memprogramnya sesuai urutan yang diinginkan beserta kegunaan dan kelemahannya.

MP3 (MPEG audio Layer 3)

Smaldino (2008:284) menyatakan pengertian dan lingkup tentang MP3, berikut selengkapnya:

Your computer and the internet can be used to obtain audio files. MP3 (MPEG audio Layer 3) is an audio compression format that makes larges audio files avaiable by shrinking them into smaller files that can quickly and easily be captured on the internet. MP3 audio compression technology reduces upload and download time and amount of storage space.

(Komputer dan internet dapat digunakan untuk memperoleh file audio. MP3 (MPEG audio Layer 3) adalah *format* kompresi audio berbobot kecil dan dapat dengan cepat dan mudah ditangkap di internet. Teknologi *kompresi* audio dalam bentuk MP3 dapat mengurangi besarnya bobot data ketika akan *upload* dan *download*).

Berdasarkan kutipan tersebut maka disimpulkan bahwa MP3 adalah format kompresi audio berbobot kecil dan dapat dengan mudah ditangkap oleh internet. Terkait kesimpulan tersebut maka media yang dikembangkan dalam penelitian ini berformat MP3 yang disimpan dalam CD (*Compact Disk*). Alasan penggunaan CD yang datanya berformat MP3 adalah bobot MP3 yang relatif lebih kecil sehingga mudah dalam mengoperasikannya dan bahkan CD dapat lebih banyak terisi data dalam format MP3 dengan alas an tersebut.

Unsur Irama Musik

Penelitian ini menghasilkan audio lagu untuk anak. Pengertian lagu berdasarkan Oxford Dictionary Online adalah *a short poem or other set of words set to music or meant to be sung* (sebuah puisi pendek atau susunan kata yang diatur secara musical atau dimaksudkan untuk dinyanyikan). Pertama, peneliti akan bahas mengenai pengertian musik. “*Operating in conjunction with the meter, rhythm is a pattern of uneven durations. While the steady beats of the meter combine to form measures, a rhythm may be a pattern of almost any length*” (Benward & Saker, 2009: xiv), yang artinya pembahasan dalam hubungannya dengan irama lagu, ritme merupakan pola yang tidak rata. Irama mungkin menjadi pola yang panjang ketika ketukan yang tetap/ stabil yang berirama bergabung membentuk irama lagu. Safriena (1999: 1) menyatakan tentang pengertian musik yaitu salah satu cabang kesenian, sebuah karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang susunan tinggi-rendah nada dalam satu waktu. Musik mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya yang berupa susunan tinggi rendah nada yang tercipta melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/ struktur lagu, dan ekspresi.

Unsur irama mempunyai pengertian yaitu salah satu unsur musik dimana irama/ ritme merupakan unsur paling dasar dalam musik. Irama terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang pendek (tempo) serta adanya aksen dalam ketukan/ pulsa yang ditunjukkan. Irama mencakup pulsa/ ketukan, birama, dan pola irama. Ketentuan pola ritmenya dinyatakan dengan nama seperti: wals, mars, bossanova, dan lainnya. (Safriena, 1999: 1 & 168-169).

Pulsa/ ketukan (Schmeling, TT: 7) adalah “ *a regular pulse (beat) is fundamental to music. It establishes the tempo—how fast or slow the music is played. The pulse is usually divided into groups of beats*”, yang artinya adalah pulsa teratur (ketukan) adalah dasar musik. Pulsa/ ketukan merupakan penentu/ penyusun/ pembentuk tempo, tempo menunjukkan cepat atau lambat musik saat dimainkan.

Harnum, Jonathan. 2001. Basic music theory how to read, write, and understand written music. Sol-Ut Press.

“Tempo is an Italian word which comes from the Latin tempus which mean times. In order to understand these tempos (some people say tempi for plural), we’ll refer to metronome and how many beats per minutes...” (Harnum, 2001: 96).

Here are the most common tempos, from slowest to fastest:

TEMPO NAME	BEATS PER MINUTE
Largo	40-60
Larghetto	60-66
Adagio	66-76
Andante	76-108
Moderato	108-120
Allegro	120-168
Presto	168-200
Prestissimo	200-208

Tempo-related Terms

There are other terms that affect the tempo of a piece. They are:

accelerando (accel.) = speed up gradually.

allargando (allarg.) = slow down and grow louder.

ritardando (rit.) = slow down gradually.

rallentando (rall.) = slow down gradually.

Pulsa/ketukan (dapat juga dimaknai denyutan) pada umumnya dibagi menjadi kelompok-kelompok ketukan. Birama mempunyai pengertian (Schmeling, TT: 7) yaitu *each group of beats is called a measure (bar)*, artinya beberapa kelompok ketukan disebut birama. Selanjutnya Schmeling menyatakan bahwa:

When beats are grouped into measures, the pulse is said to be in meter. Meter is indicated by a time signature. The time signature has two numbers, one above the other, and appears at the beginning of the first line of music. The top number of the time

signature indicates how many beats are in each measure, and the bottom number indicates the duration of each beat.

(Ketika ketukan dikelompokkan ke dalam birama maka pulsa berada pada *meter*. *Meter* ditunjukkan dengan tanda sukat. Tanda sukat memiliki dua angka, satu di atas yang lain, dan muncul pada awal baris pertama musik. Angka posisi atas menunjukkan berapa banyak ketukan dalam setiap ruas birama, dan jumlah bawah menunjukkan durasi dalam masing-masing birama.

Lagu dalam penelitian ini juga memuat materi dari pengertian di atas. Bunyi tentu saja terdapat dalam produk penelitian ini beserta tanda diam karena tidak selamanya musik itu harus berkualitas bunyi. Lagu dalam penelitian ini menggunakan tanda sukat jenis 4/4, sehingga menurut pengertian kutipan diatas maka dalam setiap ruas birama terdapat 4 ketukan yang dikenai syair.

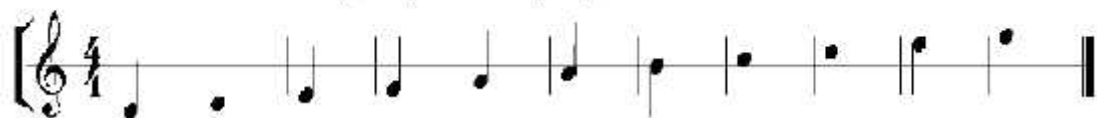
Unsur Melodi

Terkait unsur melodi, maka penelitian ini menggunakan wilayah suara jenis anak-anak yaitu jenis tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini telah peneliti cantumkan dalam beberapa penelitian yang telah lalu. Berikut selengkapnya.

Wilayah suara anak terdiri dari 3 jenis yaitu wilayah suara tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penciptaan lagu untuk anak hendaknya wilayah suara anak ini menjadi salahsatu focus sehingga dalam prakteknya si anak dapat menirukan seluruh syair secara benar dan sesuai dengan nada yang ada. Hal inilah yang seringkali kurang diperhatikan pada beberapa pencipta lagu anak sehingga yang dialami anak adalah kesulitan dalam menirukan syair dengan nada tertentu.

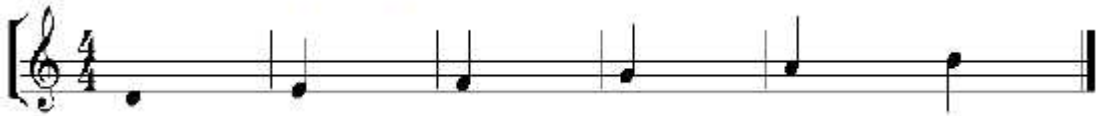
Berikut wilayah suara *tinggi* pada anak:

Posisi suara anak jenis tinggi (wilayah nadanya antara nada c' – f'")
dalam garis paranada yang bertanda kunci G



Berikut wilayah suara anak jenis *sedang*/ tesitura:

Posisi suara anak jenis tesitura (wilayah nadanya antara nada d b'')
dalam garis paranada yang bertanda kunci G



Berikut wilayah suara anak jenis *rendah*:

Posisi suara anak jenis rendah (wilayah nadanya antara nada a d'')
dalam garis paranada yang bertanda kunci G



Berdasarkan wilayah suara anak tersebut maka lagu dalam penelitian ini menggunakan wilayah suara anak tersebut sehingga lagu dalam penelitian ini secara langsung dapat ditirukan oleh anak secara benar dan sesuai dengan nada yang terdengar.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Musik pada Anak Usia Dini

Beberapa indikator dalam tingkat pencapaian perkembangan (TPP) peneliti gunakan dalam proses penciptaan syair. Beberapa indikator dalam TPP tersebut lebih pada umumnya peneliti kaitkan dengan proses berpikir/ kognitif. Menurut peneliti, proses berpikir merupakan factor penting ketika anak menerima stimulasi dari orang dewasa. Hal ini berlaku juga untuk stimulasi musik.

Berikut beberapa indikator dalam TPP pada PP No.58 tahun 2010 atau Standar PAUD tahun 2010. Pada usia 12-<18 bulan, anak telah mencapai perkembangan kognitif yaitu membedakan ukuran besar dan kecil, dan membilang sampai lima. Perkembangan bahasa pada usia ini adalah menunjukkan nama bagian tubuh. Pada usia 2-4 tahun perkembangan kognitif anak menunjukkan bahwa anak mampu memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjangpendek), mengenal tiga

macam bentuk (lingkaran, segi empat, segi tiga), dan mulai mengenal pola. Sesuai dengan ambitus suara anak maka peneliti mencipta lagu dengan judul Anggota Tubuh”. Penciptaan lagu lain dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran anak dan hasil arahan dari para validator yaitu berpikir runtut. Misalnya: ketika anak akan Tamasya maka anak akan berpikir mengenai nama lokasi, makanan/ bekal, obat-obatan selama tamasya, senang, bermain, dan semacamnya.

Model Pengembangan Lagu

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu (Siegel, 2004):

1. Berikut kutipan awal dalam menciptakan lagu di kelas menurut Siegel (2004);

I had approached this activity from several directions in the past but found that using a student-written poem to create a class composition worked best with my students. The students began by writing original poems about any subjects they chose. Each class then voted on which poem to work on, and from this point, it became a class project. We worked together to edit and refine the poem, focusing on the rhythm, rhyme scheme, and story line. I asked my students, "Does the poem make sense?" Through discussion, prodding, arguing, and finally, voting, we completed the poem.

(Saya telah melakukan pendekatan dalam kegiatan ini dari beberapa arah pada beberapa waktu sebelumnya kemudian menemukan bahwa penggunaan puisi yang disusun oleh siswa sendiri untuk menciptakan komposisi dapat berjalan lancar. Para siswa memulai dengan cara menulis puisi tentang setiap mata pelajaran yang mereka pilih. Setiap kelompok kemudian memilih puisi yang akan digunakan, dan dari kegiatan awal inilah yang akan menjadi kegiatan di kelas. Kami (saya dan murid) bekerja sama untuk mengedit dan menyempurnakan puisi itu, berfokus pada ritme, irama sajak, dan alur cerita. Saya bertanya kepada siswa saya, "Apakah puisi itu masuk akal?" Melalui diskusi, mendorong, berdebat, dan akhirnya, terdapat mufakat, kami menyelesaikan puisi itu)

2. Langkah kedua adalah:

Next, we underlined all the stressed syllables to make sure they fell on a strong beat... To help the students figure out the rhythm for the words, we started with a simple example sentence like, "The dog went down the street." First we put "dog" on the first beat, using the word "the" as a pick-up note. Then we tried putting "the" on the first beat. I asked the class to say it both ways several times to see which way felt more natural. (This was sometimes difficult for my ESOL students.) ...

(Selanjutnya, kita menggarisbawahi semua suku kata untuk memastikan suku kata tersebut jatuh pada ketukan yang kuat. ... Untuk membantu siswa mengetahui ritme pada masing-masing kata, kami mulai dengan contoh kalimat sederhana seperti, "The dog went down the street." Pertama kita menempatkan "dog" pada ketukan pertama, menggunakan kata "the" sebagai a pick-up note. Kemudian kami mencoba memasukkan " the " pada ketukan pertama. Saya meminta kelas untuk mengatakan kedua cara tersebut beberapa kali untuk melihat ke arah mana terasa lebih alami. (Ini kadang-kadang sulit bagi siswa ESOL saya)...

3. Langkah ke-tiga adalah:

The next step was to create a melody. The students spoke the first line a few times in rhythm, and then I asked a volunteer to sing the line using any melody that came into his or her head. ... To help them, I sang a familiar song to demonstrate the difference between reading a line and singing a line. At this point, three or four students could usually give me a usable melody line. I wrote the lines down immediately using the exact notes that the students sang to me...I played these lines on the keyboard...

(Langkah berikutnya adalah untuk menciptakan melodi. Para siswa berbicara baris pertama beberapa kali dalam irama, dan kemudian saya meminta sukarelawan untuk menyanyikan baris menggunakan melodi menurut pendapat siswa sendiri. ... Untuk membantu mereka, saya menyanyikan lagu familiar untuk menunjukkan perbedaan antara membaca garis dan menyanyikan baris. Pada titik ini, tiga atau empat siswa biasanya bisa memberikan baris melodi yang dapat digunakan. Saya segera menulis baris melodi tersebut menggunakan notasi...Saya memainkannya dalam alat musik keyboard...

4. Langkah ke-empat yaitu: “*Before writing the next line, we talked about cadences...*”(menentukan kaden).
5. Langkah ke-lima yaitu: “*Then, the class decided on the tempo that was right for the song. We read the lyrics in rhythm, clapped the rhythm, and then sang the melody to find this tempo...*” (Kemudian, kelas memutuskan penggunaan tempo yang tepat untuk lagu tersebut. Kita membaca lirik berirama, bertepuk tangan irama, dan kemudian menyanyikan melodi untuk menemukan tempo ini...).
6. Langkah ke-enam: “*Next, we selected a style*” (kemudian, kami memilih gaya musik...).
7. Langkah ke-tujuh: “*After applying the chosen style...I downloaded the MIDI file to a sequencing program for final editing*” (saya download file MIDI untuk editing akhir...).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu (Siegel, 2004):

1. Berikut kutipan awal dalam menciptakan lagu di kelas menurut Siegel (2004);

I had approached this activity from several directions in the past but found that using a student-written poem to create a class composition worked best with my students. The students began by writing original poems about any subjects they chose. Each class then voted on which poem to work on, and from this point, it became a class project. We worked together to edit and refine the poem, focusing on the rhythm, rhyme scheme, and story line. I asked my students, "Does the poem make sense?" Through discussion, prodding, arguing, and finally, voting, we completed the poem.

(Saya telah melakukan pendekatan dalam kegiatan ini dari beberapa arah pada beberapa waktu sebelumnya kemudian menemukan bahwa penggunaan puisi yang disusun oleh siswa sendiri untuk menciptakan komposisi dapat berjalan lancar. Para siswa memulai dengan cara menulis puisi tentang setiap mata pelajaran yang mereka pilih. Setiap kelompok kemudian memilih puisi yang akan digunakan, dan dari kegiatan awal inilah yang akan menjadi kegiatan di kelas. Kami (saya dan murid) bekerja sama untuk mengedit dan menyempurnakan puisi itu, berfokus pada ritme, irama sajak, dan alur cerita. Saya bertanya kepada siswa saya, "Apakah puisi itu masuk akal?" Melalui diskusi, mendorong, berdebat, dan akhirnya, terdapat mufakat, kami menyelesaikan puisi itu)

2. Langkah kedua adalah:

Next, we underlined all the stressed syllables to make sure they fell on a strong beat... To help the students figure out the rhythm for the words, we started with a simple example sentence like, "The dog went down the street." First we put "dog" on the first beat, using the word "the" as a pick-up note. Then we tried putting "the" on the first beat. I asked the class to say it both ways several times to see which way felt more natural. (This was sometimes difficult for my ESOL students.)

...

(Selanjutnya, kita menggarisbawahi semua suku kata untuk memastikan suku kata tersebut jatuh pada ketukan yang kuat. ... Untuk membantu siswa mengetahui ritme pada masing-

masing kata, kami mulai dengan contoh kalimat sederhana seperti, *"The dog went down the street."* Pertama kita menempatkan "dog" pada ketukan pertama, menggunakan kata "the" sebagai *a pick-up note*. Kemudian kami mencoba memasukkan " the " pada ketukan pertama. Saya meminta kelas untuk mengatakan kedua cara tersebut beberapa kali untuk melihat ke arah mana terasa lebih alami. (Ini kadang-kadang sulit bagi siswa ESOL saya)...

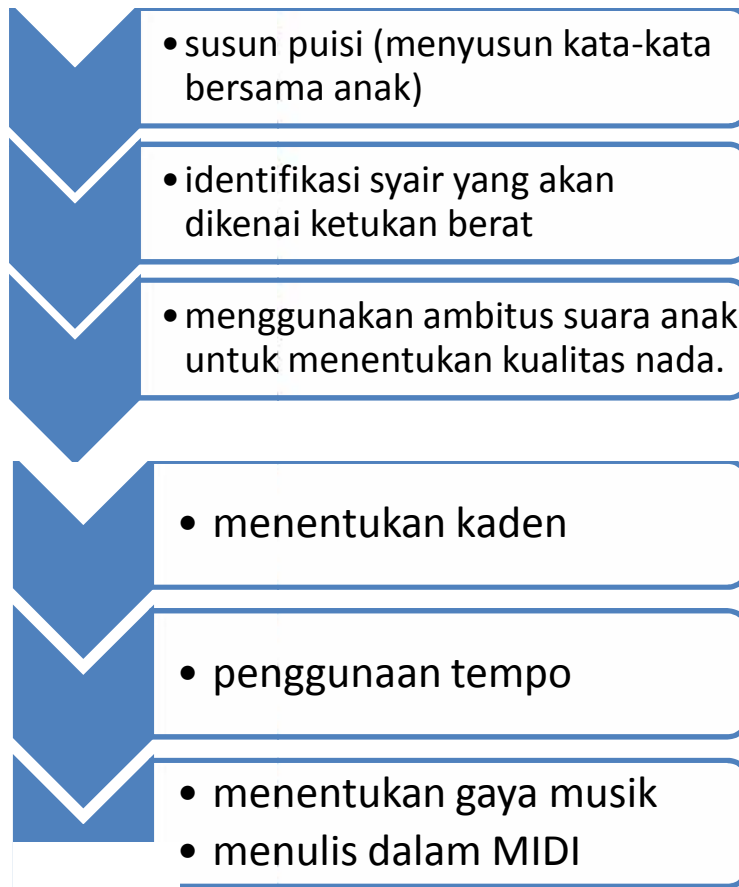
3. Langkah ke-tiga adalah:

The next step was to create a melody. The students spoke the first line a few times in rhythm, and then I asked a volunteer to sing the line using any melody that came into his or her head. ... To help them, I sang a familiar song to demonstrate the difference between reading a line and singing a line. At this point, three or four students could usually give me a usable melody line. I wrote the lines down immediately using the exact notes that the students sang to me...I played these lines on the keyboard...

(Langkah berikutnya adalah untuk menciptakan melodi. Para siswa berbicara baris pertama beberapa kali dalam irama, dan kemudian saya meminta sukarelawan untuk menyanyikan baris menggunakan melodi menurut pendapat siswa sendiri. ... Untuk membantu mereka, saya menyanyikan lagu familiar untuk menunjukkan perbedaan antara membaca garis dan menyanyikan baris. Pada titik ini, tiga atau empat siswa biasanya bisa memberikan baris melodi yang dapat digunakan. Saya segera menulis baris melodi tersebut menggunakan notasi...Saya memainkannya dalam alat musik keyboard...

4. Langkah ke-empat yaitu: *"Before writing the next line, we talked about cadences..."*(menentukan kaden).
5. Langkah ke-lima yaitu: *"Then, the class decided on the tempo that was right for the song. We read the lyrics in rhythm, clapped the rhythm, and then sang the melody to find this tempo..."* (Kemudian, kelas memutuskan penggunaan tempo yang tepat untuk lagu tersebut. Kita membaca lirik berirama, bertepuk tangan irama, dan kemudian menyanyikan melodi untuk menemukan tempo ini...).
6. Langkah ke-enam: *"Next, we selected a style"* (kemudian, kami memilih gaya musik...).
7. Langkah ke-tujuh: *"After applying the chosen style...I downloaded the MIDI file to a sequencing program for final editing"* (saya download file MIDI untuk editing akhir...).

Berikut bagan model pengembangan lagu menurut Siegel:



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan BAB III maka hasil penelitian ini akan membahas runtut sesuai langkah-langkah pengembangan lagu menurut (Siegel, 2004).

Langkah pertama menurut Siegel (2004) yaitu guru dan anak menyusun puisi bersama-sama. Peneliti juga melakukan hal yang sama yaitu menyusun kata-kata yang sesuai dengan TPP (tingkat pencapaian perkembangan). Contoh dalam lagu ‘Aku Hebat’. Peneliti bersama anak menyusun syair-syair yang memang berada pada pikiran anak. Berikut hasil diskusi dengan anak:

Peneliti : Kamu sedang *ngapain*?

Anak : Gambar robot (jawaban singkat sambil si anak menggambar robot).

Peneliti : Robot itu kenapa *to*?

Anak : Robot itu ya kuat!!! (bicara dengan gaya khas Jawa).

Peneliti : *Mbok* Mama dibantu buat lagu, Mas Adhi (peneliti meminta anak untuk membantu membuat syair lagu sambil membuka software *encore*).

Anak : Ya (jawaban singkat).

Dalam kegiatan ini peneliti mendapatkan syair yaitu:

BERJALAN BERLARI KARENA KUAT TULANGKU
MELOMPAT MELONCAT AKU SANGAT HEBAT
BANYAKLAH MINUM SUSU MAKAN BUAH DAN SAYUR
KAU JADI HEBAT DAN KUAT SEPERTI AKU

Langkah kedua adalah menentukan ketukan yang kuat pada syair. Peneliti melakukannya seperti langkah-langkah penelitian ini. Birama lagu ini bukan termasuk birama gantung sehingga tercipta lagu berikut ini:

Aku Hebat, Tulangku Kuat

1

Do=C

Komposisi Melodi: Rina Wulandari

Komposisi Syair: Rina Wulandari dan Adhi

Arr. Irian: Rina Wulandari

1 1 1 1 . / 3 3 3 . / 5 6 5 3 / 4 . 4 . /

ber ja lan ber la ri kar na ku at tu lang ku

2 2 2 4 4 4 5 6 5 4 3 . 3 . /

me lom pat me lon cat a ku sa ngat he bat

5 5 3 1 / 3 4 5 . / 5 5 4 3 / 4 5 6 . /

ba nyak lah mi num su su ma kan bu ah dan sa yur

6 2 3 4 5 5 5 6 5 4 3 2 1 . . .

kau ja di he bat dan ku at se per ti a ku

Langkah ke-tiga adalah menciptakan melodi. Peneliti menentukan melodi sesuai dengan ambitus vocal anak sehingga harapannya dapat dinyanyikan dan dapat peneliti pastikan lagu dalam penelitian ini dapat ditirukan oleh anak. Peneliti kemudian memainkan melodi tersebut ke alat musik keyboard.

Langkah ke-empat yaitu: *“Before writing the next line, we talked about cadences...”* (menentukan kaden). Peneliti menggunakan keyboard sekaligus menentukan cadence yang digunakan dalam lagu. Penelitian ini menggunakan cadence sempurna yaitu jatuh pada tonika.

Langkah ke-lima yaitu: *“Then, the class decided on the tempo that was right for the song. We read the lyrics in rhythm, clapped the rhythm, and then sang the melody to find this tempo...”* (Kemudian, kelas memutuskan penggunaan tempo yang tepat untuk lagu tersebut. Kita membaca lirik berirama, bertepuk tangan irama, dan kemudian menyanyikan melodi untuk menemukan tempo ini...). Peneliti menentukan penggunaan tempo yang sesuai untuk anak yaitu tempo *sedang*.

Langkah ke-enam: *“Next, we selected a style”* (kemudian, kami memilih gaya musik...). Gaya musik yang digunakan dalam penelitian ini rencananya adalah jenis Ballad atau yang bergaya sukat 4/4.

Langkah ke-tujuh: *“After applying the chosen style...I downloaded the MIDI file to a sequencing program for final editing”* (saya download file MIDI untuk editing akhir...). Langkah ini peneliti tempuh dengan memasukkan/ menuliskan nada ke dalam software *encore* untuk melihat kualitas lagu.

Sebagai tambahan hasil penelitian, pada mulanya penelitian ini menggunakan judul “Pengembangan Media...dan seterusnya”. Beberapa perubahan terjadi sejalan dengan proses validasi. Proses validasi pada ahli media memberikan wawasan baru pada peneliti bahwa pengertian media pembelajaran adalah berbeda halnya dengan audio lagu. Pada prinsipnya dalam media pembelajaran terdapat proses pembelajaran. Penelitian ini kemudian menghilangkan kata “media” karena berdasarkan ahli media, penelitian ini lebih tepat disebut tanpa ada kata “media”.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab V merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimanakah mengembangkan audio lagu anak?”, yang menggunakan model pengembangan lagu dari Siegel (2004). Berikut kesimpulan dan penutup.

Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka kesimpulan penelitian ini adalah bahwa mengembangkan lagu untuk anak dapat ditempuh dengan berbagai macam model pengembangan salahsatunya adalah model Siegel (2004). Dalam Siegel (2004) terdapat langkah-langkah pengembangan lagu yaitu menyusun syair, menentukan ketukan berat, menentukan melodi, menentukan kaden, menentukan penggunaan, memilih gaya musik, dan mengatur kualitas akhir dalam MIDI.

Saran

Penelitian ini masih terbatas pada produk awal yang siap untuk recording sehingga langkah berikutnya adalah recording/ rekaman musik yang akan dilanjutkan dengan ujicoba lapangan dan langkah selanjutnya dalam tahapan model penelitian dan pengembangan yang lain.